

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikan. Masalah mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana meningkatkan proses belajar mengajar sehingga terwujud pembelajaran yang efektif dan efisien dengan hasil yang maksimal. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya pada bidang pendidikan, permasalahan yang juga terdapat dalam pembelajaran akuntansi adalah rendahnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat menengah dan menjadi wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menyajikan materi pelajaran dengan baik dan menyenangkan. Untuk itu diperlukan suatu penggunaan model pembelajaran yang baru agar dapat menarik perhatian siswa dan tercipta suasana yang lebih kondusif.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rencana yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Model pembelajaran terdiri dari metode-metode atau tehnik-tehnik mengajar yang dipersiapkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas XI IS 1 SMA Negeri 1 Balige, khususnya pelajaran akuntansi dirasakan oleh para siswa merupakan pelajaran yang kurang menyenangkan dan membosankan. Hal ini dikuatkan oleh hasil belajar siswa selama tiga bulan berturut-turut. Selama tiga bulan berturut-turut hasil belajar siswa terus menurun dan persentase siswa yang tidak mencapai standar minimal sekolah mencapai lebih dari 50% siswa. Berikut ini merupakan hasil belajar siswa kelas XI IS 1 dalam 3 bulan terakhir:

Tabel 1.1
Persentase Nilai Ujian Bulanan Siswa Kelas XI IS 1

Tahun Ajaran	Kelas	Standar Minimal Tes	Rata-rata	Persentase siswa yang mencapai standar minimal		Persentase siswa yang tidak mencapai standar minimal		Jumlah siswa
				%	Jumlah	%	Jumlah	
2012	XI IS 1	70	UB1 = 51,25 %	41 %	14	59 %	18	32 orang
		70	UB2 = 48,5 %	30 %	10	70 %	22	32 orang
		70	UB3 = 60,4 %	38 %	13	62 %	19	32 orang

Keterangan:

UB1 = Ujian Bulanan 1

UB2 = Ujian Bulanan 2

UB3 = Ujian Bulanan 3

Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh pengaruh model pembelajaran yang kurang menarik dan terkesan sulit. Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa dapat berdampak pada ketidakmampuan siswa untuk menerapkan konsep akuntansi dalam kehidupan sehari-hari dan siswa juga akan mengalami kesulitan

dalam bidang akuntansi apabila mereka akan melanjutkan pendidikan mereka di perguruan tinggi. Hal inilah salah satu yang mengurangi minat siswa untuk belajar akuntansi.

Menurut guru mata pelajaran akuntansi di kelas XI IS 1, selama ini kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMA Negeri 1 Balige kebanyakan guru kurang menggunakan variasi dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, guru cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan/tugas). Kegiatan belajar mengajar terfokus pada guru dan sebahagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru dan pada saat guru membuat kelompok diskusi, hasil yang dicapai tidak memuaskan karena siswa dalam kelompok tersebut tidak semuanya berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Kebanyakan siswa terpaksa menjadi penonton sementara kelas dikuasai hanya sebahagian siswa.

Dengan demikian agar para siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, penulis melihat bahwa model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mendukung dalam hasil belajar siswa. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan bermanfaat bagi siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

Menurut Prihatmoko (2010) model ini mengajak siswa lebih aktif dan dapat mengembangkan pengetahuan siswa, sehingga dengan didiskusi yang mengembangkan pengetahuan siswa, diharapkan pengetahuan siswa akan bertambah, dan hasil belajarnya pun akan meningkat.

Model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternative bagi siswa untuk dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa. Model ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

Dalam model tipe *Two Stay Two Stray* ini, siswa akan diuntungkan satu sama lain, antara siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Dalam hal ini siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi akan disatukan dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah sehingga siswa yang memiliki hasil belajar tinggi tersebut akan menjadi panutan bagi siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Tujuannya adalah agar siswa yang berpengetahuan tinggi dapat membagi pengetahuan dan informasi yang dimiliki kepada siswa yang berpengetahuan rendah. Dan semua anggota kelompok dapat mengembangkan pengetahuannya dengan menerima pengetahuan ataupun informasi dari siswa yang bertamu ke kelompok mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap

hasil belajar siswa, maka penulis mengangkat judul penelitian ini “**Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap hasil Belajar Akuntansi Siswa SMA Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2011/2012**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara guru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Apakah dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMA Negeri 1 Balige.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka penulis membatasi pada:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan *Two Stay Two Stray* dan Model Pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar siswa yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi untuk siswa kelas XI IS SMA Negeri 1 Balige tahun Pembelajaran 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran dengan Menggunakan *Two Stay Two Stray* dan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2011/2012.

1.5 Tujuan Penelitian

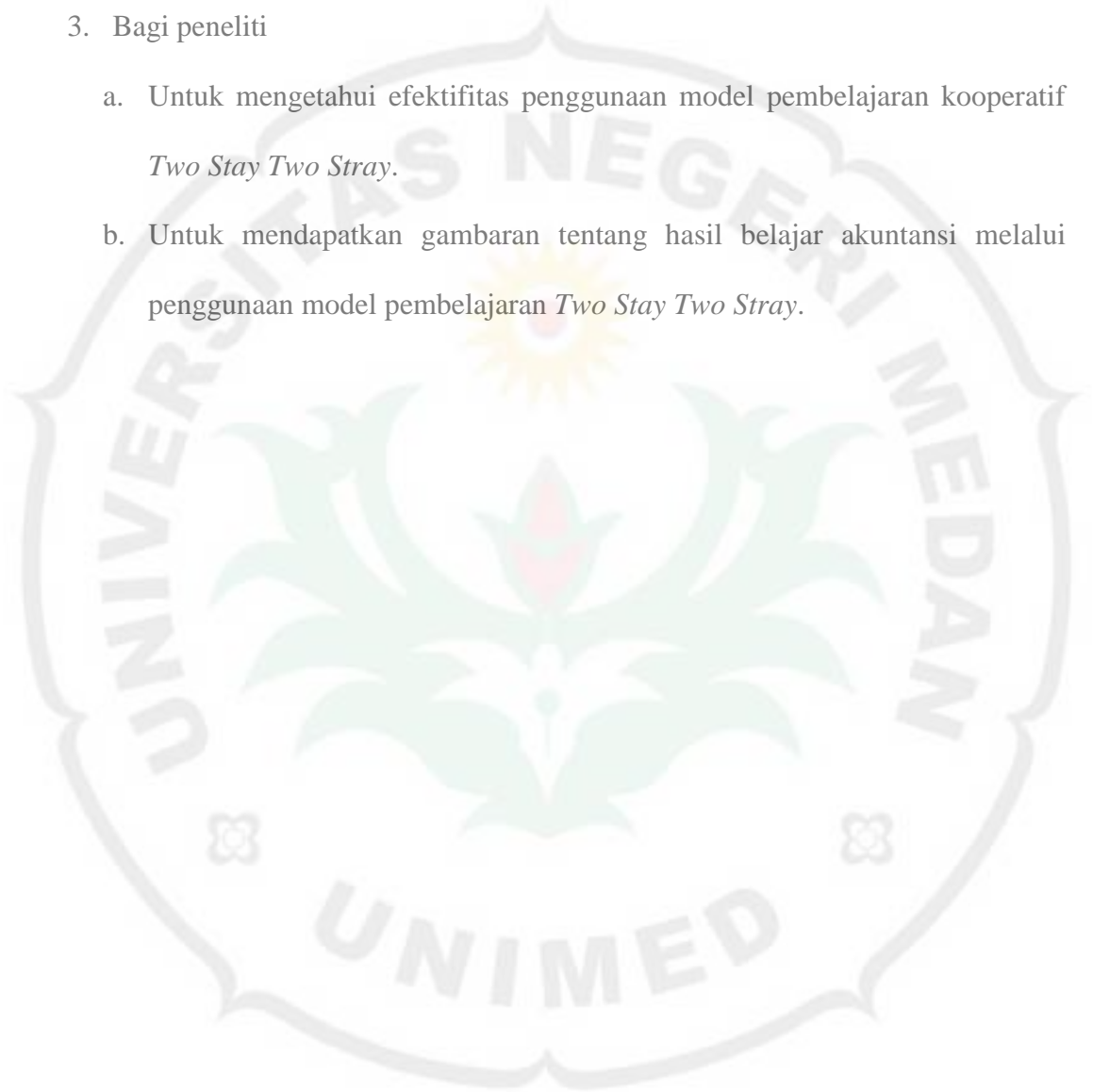
Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dengan menggunakan *Two Stay Two Stray* dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa
 - a. Dapat meningkatkan prestasi belajar.
 - b. Meningkatkan kegiatan belajar, mengoptimalkan kemampuan berfikir, tanggung jawab, minat dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi sekolah
 - a. Sebagai informasi dan pertimbangan mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*.
 - b. Sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi dan memberi alternatif kepada guru akuntansi dalam menentukan pendekatan yang tepat digunakan dalam mengajar.

3. Bagi peneliti
 - a. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*.
 - b. Untuk mendapatkan gambaran tentang hasil belajar akuntansi melalui penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.



THE
Character Building
UNIVERSITY